

## FUN HANDWASHING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 PADA ANAK USIA DINI

Nahardian Vica Rahmawati<sup>\*</sup>, Dias Tiara Putri Utomo<sup>2</sup>, Finaty Ahsanah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

<sup>1</sup>[nahardianvica@umla.ac.id](mailto:nahardianvica@umla.ac.id), <sup>2</sup>[diastiara@umla.ac.id](mailto:diastiara@umla.ac.id), <sup>3</sup>[finatyahsanah@umla.ac.id](mailto:finatyahsanah@umla.ac.id)

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Dalam rangka mencegah penyebaran *Coronavirus Disease* atau Covid-19, WHO merekomendasikan cuci tangan pakai sabun sebagai cara yang paling mudah namun sangat esensial. Tujuan pengabdian ini adalah untuk 1) meningkatkan kemampuan anak usia dini tentang cuci tangan pakai sabun yang benar dan menyenangkan dan 2) meningkatkan keterampilan cuci tangan pakai sabun yang benar dan menyenangkan sehingga mencegah penyebaran Covid-19 pada anak usia dini. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada empat taman kanak-kanak di Desa Karangambilgalih, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan. Sebanyak 86 siswa taman kanak-kanak di Desa Karangambilgalih belum mengetahui cara mencuci tangan pakai sabun yang benar. Kegiatan *fun handwashing* dilakukan dalam bentuk penyuluhan di dalam ruangan yang meliputi kegiatan menonton video, menyanyikan lagu dan mewarnai. Kemudian dilakukan pula pendampingan simulasi CTPS di luar ruangan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan dan pendampingan, siswa taman kanak-kanak memiliki pengetahuan dan keterampilan cuci tangan pakai sabun yang benar serta melaksanakannya dengan gembira karena dilakukan sambil bernyanyi, sesuai dengan konsep *fun handwashing*. Sehingga disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil 100%.

**Kata Kunci:** *Fun handwashing*; CTPS; Pencegahan Covid-19

**Abstract:** To prevent the spread of *Coronavirus Disease* or Covid-19, WHO recommended hand washing with soap as the easiest but an essential method. This community service aimed at 1) increasing knowledge of early childhood about washing hands with soap properly and joyfully 2) increasing the skill of early childhood on washing hands with soap properly and joyfully to prevent the spread of Covid-19. This community service was carried out in four kindergartens in Karangambilgalih Village, Sugio District, Lamongan Regency. A total of 86 kindergarten students in Karangambilgalih Village did not know how to wash their hands with soap properly. Fun handwashing activities carried out in the form of indoor counseling which included watching video, singing songs and coloring. Then the handwashing simulation was performed outdoors. After counseling and simulation, kindergarten students had knowledge and skills about handwashing with soap and implemented it happily because it was performed while singing, in accordance with the concept of fun handwashing. Therefore, it was concluded that this community service was 100% successful.

**Keywords:** *Fun handwashing*; hand washing with soap; preventing Covid-19



#### Article History:

Received: 27-03-2020

Revised : 19-04-2020

Accepted: 21-04-2020

Online : 03-06-2020



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Pada akhir tahun 2019, tepatnya bulan Desember, dunia dikejutkan oleh adanya penyebaran virus dan penyakit baru yang disebabkan oleh coronavirus yang kemudian disebut dengan Covid-19 (Coronavirus Disease). Awal penyebaran virus ini adalah di Kota Wuhan, China. Setelah menjadi wabah dan endemi di China, pada tanggal 11 Maret 2020 World Health Organization atau WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi karena telah menginfeksi 114 negara. Menurut WHO gejala awal yang dialami oleh pasien positif Covid-19 adalah gangguan pernapasan ringan hingga sedang seperti demam, batuk kering, dan kelelahan, sedangkan pada orang tua berusia di atas 60 tahun yang memiliki riwayat penyakit lain, Covid-19 dapat menimbulkan gejala lain yang lebih serius (WHO, 2020).

Selanjutnya, WHO juga mengemukakan bahwa virus Covid-19 dapat menyebar dari manusia ke manusia melalui air liur, lendir atau dahak yang keluar dari hidung orang yang telah terinfeksi. Percikan dahak yang mengandung coronavirus masuk melalui hidung atau tenggorokan dan mata. Akan tetapi, anggota tubuh yang paling sering menjadi media penyebaran virus adalah tangan.

Selama pandemi Covid-19 terjadi, cara yang paling mudah namun sangat esensial adalah dengan mencuci tangan menggunakan sabun. Menurut panduan dari WHO, UNICEF, dan IFRC dalam *Key Messages and Actions for COVID-19 Prevention and Control in Schools*, prinsip dasar yang dapat membantu menjaga siswa, guru, dan staf agar tetap aman di sekolah dan membantu menghentikan penyebaran penyakit ini adalah sekolah harus memberlakukan cuci tangan secara teratur dengan air bersih dan sabun (WHO, 2020).

Mencuci tangan merupakan proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari kedua belah tangan dengan air mengalir dan memakai sabun. Sabun bisa mengurangi atau melemahkan kuman yang ada di tangan (Maulida, Ernyasih, & Andriyani, 2019). Di Indonesia pelaksanaan cuci tangan pakai sabun atau CTPS sering kali masih dipandang sebelah mata atau dianggap sebagai hal yang sepele. Padahal tindakan ini merupakan sebuah upaya memutuskan mata rantai mikroorganisme termasuk virus sebagai sumber penyakit (Asthiningsih & Wijayanti, 2019).

Beberapa penelitian telah dilakukan kaitannya dengan manfaat dan pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk mencegah transmisi penyakit menular. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Utomo, Alfiyanti, & Nurrahman (2013) yang menunjukkan adanya hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak usia sekolah. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa 81,1% dari 37 responden atau sebanyak 30 responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai cuci tangan pakai sabun mengalami diare. Penelitian serupa dilakukan oleh Purwandari, Anisah, & Wantiyah (2013) yang membuktikan secara statistik hubungan antara perilaku cuci tangan dengan insiden diare.

Data statistik membuktikan bahwa siswa yang memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik (53,7%) memiliki insidensi yang rendah pada diare.

Menurut Risnawaty (2016) ada tiga faktor determinan dalam perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada masyarakat, yaitu faktor pendorong, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Dari ketiga faktor tersebut, faktor penguat dapat direalisasikan melalui promosi yang berkelanjutan seperti penyuluhan cara hidup bersih dan sehat kepada masyarakat sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Karangsambigalih, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan dalam rangka memberikan promosi tentang cara cuci tangan pakai sabun yang benar untuk pencegahan Covid-19 pada anak usia dini dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Faktor pertama adalah dengan memperhatikan jumlah sasaran. Melalui hasil wawancara pada kader kesehatan setempat, di desa tempat pengabdian terdapat empat taman kanak-kanak dengan jumlah rata-rata 20 siswa. Empat taman kanak-kanak tersebut adalah TK Pelangi (20 anak), TK Tunas Mulia (21 anak), RA Darussalam (27 anak), dan RA Muslimat NU Bahrul Ullum (18 anak). Faktor kedua adalah dengan mempertimbangkan ada / tidak ada penyuluhan cuci tangan pakai sabun sebelumnya. Pada wawancara pula, kader kesehatan mengungkapkan bahwa belum pernah ada penyuluhan tentang cara cuci tangan yang benar pada siswa taman kanak-kanak.

Hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, yang menunjukkan bahwa kesadaran cuci tangan pakai sabun pada siswa taman kanak-kanak masih kurang. Padahal menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, setidaknya ada delapan waktu yang tepat untuk cuci tangan, dan pada saat di sekolah hendaknya siswa taman kanak-kanak mencuci tangan pada saat tangan kotor, sesudah buang air, sebelum memegang makanan dan setelah makan, setelah bermain di tanah atau lumpur, serta setelah bersin atau batuk (Kemenkes, 2018).

Berdasar latar belakang tersebut, maka pengabdian masyarakat dalam bentuk *fun handwashing* dilaksanakan, yaitu melakukan penyuluhan dan pendampingan tindakan cuci tangan pakai sabun dengan kegiatan yang menyenangkan pada anak usia dini. Tema *fun handwashing* dipilih karena siswa taman kanak-kanak yang tergolong anak usia dini memiliki karakteristik selalu aktif bergerak dan menjadikan dunia bermain sebagai proses belajar (Rahman, 2009). Kegiatan *fun handwashing* pada pengabdian ini meliputi menonton video tentang cuci tangan pakai sabun yang benar, bernyanyi lagu *ABC* dan *Twinkle – Twinkle Little Star*, serta kegiatan mewarnai. Hal ini dilakukan agar siswa taman kanak-kanak mau melakukan tindakan cuci tangan pakai sabun dengan hati yang senang, disamping mengetahui cara mencuci tangan yang benar. Selain itu,

kegiatan fun handwashing melibatkan teori *Multiple Intelligences* yang di kemukakan oleh Howard Gardner meliputi menggunakan *spatial intelligence*, *musical intelligence*, dan *bodily-kinesthetic intelligence* (Gardner, 2011).

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh empat taman kanak-kanak di Desa Karangsambigalih, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, yaitu TK Pelangi, TK Tunas Mulia, RA Darussalam, dan RA Muslimat NU Bahrul Ullum. Jumlah siswa yang terlibat dalam pengabdian ini adalah 86 siswa. Pengabdian masyarakat dilakukan di Balai Desa Karangsambigalih. Jarak tempat pengabdian dengan Universitas Muhammadiyah Lamongan adalah sekitar 23 KM.

Pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, meliputi tahap identifikasi masalah, tahap survei tempat pengabdian, tahap penyuluhan fun handwashing, dan tahap pendampingan fun handwashing, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

### 1. Identifikasi Masalah

Untuk mengetahui permasalahan di lingkungan masyarakat, tim pengabdian masyarakat merumuskan permasalahan, menganalisis tempat pengabdian, serta menggali solusi yang ditawarkan.

### 2. Survei Tempat Pengabdian

Setelah tahap identifikasi masalah, tim pengabdian melakukan survei pada tempat pengabdian untuk mendapatkan informasi mengenai jumlah sasaran, sarana prasarana yang ada, serta melakukan kontrak waktu dengan pihak mitra untuk menentukan tanggal pelaksanaan pengabdian.

### 3. Penyuluhan *Fun Handwashing*

Kegiatan penyuluhan *fun handwashing* dilaksanakan di balai Desa Karangsambigalih, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu yang pertama pengenalan cuci tangan pakai sabun dengan memutar video animasi, yang kedua mengajari siswa lagu bahasa Inggris berjudul *ABC* dan *Twinkle-Twinkle Little Star*, yang ketiga mewarnai kertas bergambar orang mencuci tangan pakai sabun.

### 4. Pendampingan *Fun Handwashing*

Kegiatan pendampingan fun handwashing dilakukan di luar ruangan dengan mempraktikkan cara mencuci tangan pakai sabun dibawah air mengalir yang benar sambil menyanyikan lagu *ABC* atau *Twinkle-Twinkle Little Star*. Saat melakukan tindakan cuci tangan, siswa didampingi oleh tim pengabdian.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari pelaksanaan, siswa beserta guru taman kanak-kanak berkumpul di Balai Desa Karangsambigalih. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mengenalkan kepada siswa tentang penyebaran virus dan penyakit yang berbahaya, pentingnya dan kapan harus melakukan tindakan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, terutama dalam mencegah penyakit yang disebabkan oleh coronavirus (Covid-19). Kemudian, siswa diajak untuk menyaksikan video tentang cara cuci tangan pakai sabun yang benar. Video yang diputar dalam bentuk video animasi yang menunjukkan cara mencuci tangan sesuai dengan anjuran WHO dan UNICEF. Video yang dimaksud berjudul *Handwashing – 12 Steps* yang diunduh pada situs *Youtube* oleh 'Focused Film Ltd'. Selanjutnya siswa mengamati dan mencoba memperagakan cuci tangan pakai sabun sesuai dengan video yang telah diputar dan sesuai arahan dari tim pengabdian.

Menurut UNICEF, waktu yang diperlukan untuk mencuci tangan pakai sabun adalah setidaknya 20 sampai 30 detik. Untuk memudahkan siswa dalam melakukannya, tim pengabdian mengajari siswa untuk bernyanyi lagu *ABC* dan *Twinkle-Twinkle Little Star* sembari melakukan tahapan mencuci tangan. Diharapkan, melalui lagu atau nyanyian, siswa taman kanak-kanak dapat lebih bergembira dan menikmati waktu mencuci tangan. Kegiatan mencuci sambil menyanyi ini dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.



**Gambar 1.** Kegiatan *fun handwashing*– mencuci sambil menyanyi ABC



**Gambar 2.** Kegiatan *fun handwashing*–menyanyi *Twinkle-Twinkle Little Star*

Kegiatan terakhir pada tahap penyuluhan adalah mewarnai. Tim pengabdian memberikan lembar mewarnai pada siswa. Selain didampingi oleh tim pengabdian, mereka juga didampingi oleh guru dan orang tua. Sehingga mereka tidak merasa jenuh dan lebih mudah dalam menyelesaikan gambar.

Pada hari kedua pelaksanaan pengabdian, kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan melakukan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir yang benar. Satu persatu siswa berbaris menunggu giliran untuk melakukan tindakan cuci tangan seperti yang terlihat pada Gambar 3 dan Gambar 4. Kegiatan ini didampingi oleh tim pengabdian dan guru.



**Gambar 3.** Siswa diarahkan oleh guru



**Gambar 4.** Siswa berbaris menunggu giliran

Kegiatan pengabdian masyarakat *Fun Handwashing* dilakukan selama dua hari berturut-turut dengan materi penyuluhan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir disertai dengan aktivitas yang menyenangkan bagi siswa taman kanak-kanak. Aktivitas penyuluhan *fun handwashing* meliputi menonton video, menyanyikan lagu, dan mewarnai sedangkan pada saat pendampingan, siswa mempraktikkan tindakan cuci tangan pakai sabun dengan menyanyikan lagu *ABC* atau *Twinkle- Twinkle Little Star*.

Pada saat penyuluhan dan pendampingan tindakan cuci tangan pakai sabun, siswa terlihat aktif mengikuti dan terlibat dalam kegiatan. Kegiatan yang dilakukan dalam *fun handwashing* mengacu pada teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan dan dikembangkan oleh Gardner (2011), terdiri dari *linguistic intelligence*, *logical-mathematical intelligence*, *spatial intelligence*, *musical intelligence*, *bodily-kinesthetic intelligence*, *interpersonal intelligence*, *intrapersonal intelligence*, dan *naturalist intelligence*.

Kegiatan menonton video dan mewarnai merupakan cerminan dari *spatial intelligence* atau kecerdasan spasial. Menurut Ernawati, Tsurayya, & Ghani (2019) *spatial intelligence* dapat diwujudkan dalam bentuk gambar atau video sebagai media pembelajaran dan kegiatan mewarnai yang melibatkan visualisasi objek / gambar. Selain itu Connel (2005)

menyebutkan bahwa salah satu kegiatan yang mencerminkan *spatial intelligence* adalah dengan menampilkan ketrampilan motorik halus. Dalam kegiatan penyuluhan, siswa diajak untuk mewarnai gambar proses cuci tangan pakai sabun sebagai bagian dari ketrampilan motorik halus.

Selain *spatial intelligence*, kegiatan penyuluhan *fun handwashing* juga menyertakan *musical intelligence* atau kecerdasan musikal. Siswa taman kanak-kanak diajari bernyanyi lagu *ABC* dan *Twinkle-Twinkle Little Star*. Menurut Saleh & Hadban (2013) lagu dan irama adalah dua rekomendasi teknik yang digunakan untuk mengaplikasikan *musical intelligence*.

Yang terakhir adalah tidak cuci tangan pakai sabun sambil bernyanyi merupakan gabungan dari *musical intelligence* (kecerdasan musikal) dan *bodily-kinesthetic intelligence* (kecerdasan kinestetik). Nuernberger, Rogers, dan McKenna dalam Hoerr, Boggeman, & Wallach (2010) menyebutkan bahwa kegiatan fisik seperti gerakan-gerakan kreatif dapat digunakan untuk meningkatkan perhatian dan fungsi memori siswa. Pada hari kedua *fun handwashing*, siswa diajak untuk mempraktikkan tindakan cuci tangan pakai sabun secara langsung. Hal ini dapat meningkatkan daya ingat siswa sehingga mengurangi kemungkinan melupakan tahapan cuci tangan pakai sabun yang benar.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Ditengah merebaknya Covid-19 yang telah menjadi pandemi di seluruh dunia, cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir adalah salah satu cara pencegahan yang efektif dan efisien menurut WHO. Namun, banyak anak usia dini yang berada di taman kanak-kanak belum bisa melakukan cara cuci tangan pakai sabun dengan benar. Melalui pelaksanaan *fun handwashing* di empat taman kanak-kanak di Desa Karangsembigalih dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini meningkatkan pengetahuan sekaligus ketrampilan anak usia dini mengenai cara cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir yang benar. Kegiatan penyuluhan *fun handwashing* melibatkan beberapa aktivitas menyenangkan yang disukai anak-anak seperti, menonton video, menyanyikan lagu, dan mewarnai. Pada saat pendampingan *fun handwashing*, tiap siswa secara bergantian mencuci tangan mereka sambil bernyanyi dengan didampingi oleh tim pengabdian serta guru.

Diharapkan pihak sekolah dapat terus memantau para siswa dengan mengingatkan cuci tangan pakai sabun pada saat setelah bermain atau sebelum dan sesudah makan dan juga dapat memberikan contoh kepada siswa. Saran untuk pengabdian masyarakat selanjutnya adalah untuk lebih memperhatikan jumlah sasaran, dalam hal ini adalah siswa, agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan efektif.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah berkontribusi dalam mendanai dan mendukung kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asthiningsih, N. W., & Wijayanti, T. (2019). Edukasi Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini Dengan G3CTPS. *Jurnal Pesut : Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1(2), 84-92.
- Connel, J. (2005). *Brain-Based Strategies to Reach Every Learner*. New York: Scholastic Inc.
- Ernawati, Tsurayya, H., & Ghani, A. R. (2019). Multiple Intelligence assessment in teaching English for young learners. *REiD (Research and Evaluation in Education)*, 5(1), 21-29.
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Book.
- Hoerr, T. R., Boggeman, S., & Wallach, C. (2010). *Celebrating Every Learner: Activities and Strategies for Creating a Multiple Intelligences Classroom*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Kemenkes, P. (2018, September 21). *Kapan Saja Harus Mencuci Tangan*. Dipetik Maret 25, 2020, dari P2ptm.kemkes.go.id: <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/infographic/kapan-saja-harus-mencuci-tangan>
- Maulida, Y. D., Ernyasih, & Andriyani. (2019). Edukasi dan Pendampingan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Anak-Anak di TK Al-Khoirot Kelurahan Pondok Jagung Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (hal. 2-4). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Purwandari, R., Anisah, A., & Wantiyah. (2013). Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 122-130.
- Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan*, 12(1), 46-57.
- Risnawaty, G. (2016). Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Masyarakat di Tanah Kalikedinding. *Jurnal Promkes*, 4(1), 70-81.
- Saleh, I., & Hadban, A. (2013). Implications of Multiple Intelligences Theory in ELT Field. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(4), 292-297.
- Utomo, A. M., Alfiyanti, D., & Nurrahman. (2013). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Kejadian Diare Anak Usia Sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. *Fikkes: Jurnal Keperawatan*, 6(1), 15-23.
- WHO. (2020). *Coronavirus*. Dipetik March 25, 2020, dari who.int: [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_3](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_3)
- WHO. (2020, March). *Key Messages and Actions for Covid-19 Prevention and Control in Schools*. Dipetik March 25, 2020, dari who.int: [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/key-messages-and-actions-for-covid-19-prevention-and-control-in-schools-march-2020.pdf?sfvrsn=baf81d52\\_4](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/key-messages-and-actions-for-covid-19-prevention-and-control-in-schools-march-2020.pdf?sfvrsn=baf81d52_4)